

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan era globalisasi saat ini mengakibatkan persaingan usaha semakin ketat, banyak perusahaan yang tumbuh dengan jenis yang sama sehingga perusahaan dituntut untuk lebih teliti dan cermat dalam menentukan kebijakan perusahaan serta dapat memaksimalkan kinerja keuangannya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah bagaimana perusahaan dapat mempertahankan serta meningkatkan laba usaha.

Keberhasilan perusahaan dalam pencapaian laba dapat dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan tersebut. Apabila perusahaan tersebut memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efektif perusahaan tersebut dalam menjalankan operasinya sehingga mampu meningkatkan laba yang optimal. Sebaliknya, jika profitabilitas menunjukkan tingkat yang rendah berarti bahwa perusahaan kurang mampu dalam menghasilkan laba yang optimal. Menurut Harahap (2008: 304) dalam Andi Zulfikar (2014) mendefinisikan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Menurut Mulyawan (2015: 115) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua sumber yang ada, penjualan, kas, aset, dan modal. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba.

Profitabilitas sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan akan semakin baik bagi perusahaan tersebut.

Tabel dibawah ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diukur menggunakan ROI pada sektor perusahaan perdagangan besar barang produksi dan barang konsumsi dari tahun 2013-2017 mengalami perubahan dari tahun ke tahun. *Return On Investment* (ROI) ini setiap tahunnya mengalami fluktuasi, nilai profit yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak begitu berhasil karena tidak efisien dan tidak efektifnya produksi, distribusi, keuangan atau manajemen umum, yaitu kondisi umum perusahaan yang tidak menguntungkan atau kelebihan investasi dalam aktiva. Rasio yang tinggi menunjukan adanya manajemen yang efisien melalui organisasi perusahaan yang menguntungkan.

Tabel 1.1
Profitabilitas (ROI)
Perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi dan
barang konsumsi yang tercatat BEI tahun 2013-2017

Kode Perusahaan	Profitabilitas (ROI) (%)					Rata- rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
EPMT	8,4	8,25	8,1	7,85	6,97	7,95
SDPC	2,17	1,38	1,88	1,51	1,51	1,83
TGKA	5,41	6,68	7,98	7,3	8,72	6,85
WICO	2,85	19,35	1,29	1,43	41,1	20,06
MICE	7,29	6,33	3,45	2,86	7,72	6,26
AKRA	4,21	5,34	6,96	6,61	7,75	6,17
APII	8,17	7,27	4,37	3,89	3,29	5,4
Rata-rata	5,5	7,8	4,86	4,5	11,01	

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data telah diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa profitabilitas (ROI) pada perusahaan sektor perdagangan besar barang produksi dan barang konsumsi pada tahun 2013-2017 sangat bervariasi. Data tersebut juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata *return on Investment* (ROI) perusahaan perdagangan besar barang produksi dan barang konsumsi pada tahun 2013 adalah sebesar 5,5, pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 7,8, pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 4,86, pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali menjadi 4,5 dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 11,01. Sedangkan nilai rata-rata *return on Investment* (ROI) terbesar adalah perusahaan PT. Wicaksana Overseas Internasional Tbk yaitu sebesar 20,06, dan perusahaan yang mempunyai nilai rata-rata *return on Investment* (ROI) terkecil adalah perusahaan PT. Millennium Pharmacon Internasional Tbk yaitu sebesar 1,83. Namun tidak semua penurunan terjadi pada setiap perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya penurunan nilai penjualan perusahaan sehingga mendapatkan laba yang kurang optimal.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tingkat penurunan profitabilitas (ROI) pada perusahaan sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat efektivitas manajemen perusahaan kurang optimal dalam meningkatkan laba. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Jika dilihat dari faktor internal, kegagalan perusahaan dalam mencapai laba yang optimal adalah disebabkan oleh faktor penggunaan modal kerja perusahaan. Dalam menganalisa modal kerja suatu perusahaan maka diperlukan suatu ukuran tertentu. Ukuran tersebut diperoleh dengan menggunakan analisis rasio keuangan, diantaranya

pertumbuhan penjualan, rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, rasio perputaran persediaan dan rasio perputaran modal kerja.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan adalah pertumbuhan penjualan. Penjualan merupakan suatu perjanjian antara penjual dan pembeli yang memindah tangankan atas hak kepemilikan dengan perjanjian dan juga syarat-syarat tertentu (Subowo, 2014). Persaingan yang terjadi dengan perusahaan lain terutama yang memiliki produk sejenis, menurut seorang manajer harus ada inovasi dalam mengembangkan produk terbaru agar dapat menarik minat konsumen dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Menurut Widarjo dan Setiawan (2009) pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya.

Tabel 1.2
Pertumbuhan Penjualan
Perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi dan
barang konsumsi yang tercatat BEI tahun 2013-2017

Kode Perusahaan	Pertumbuhan Penjualan (%)					Rata- rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
EPMT	16,83	8,89	2,73	8,36	3,87	11,12
SDPC	11,7	9,73	18,78	15,37	7,14	13,88
TGKA	9,32	15,43	0,67	0,92	4,5	7,78
WICO	4,77	18,76	19,02	42,51	15,7	17,99
MICE	5,59	-10,65	5,08	15,5	-11,09	4,13
AKRA	3,06	0,58	-12,03	-23,03	20,22	-2,24
APII	19,82	39,49	-21,32	-15,78	-1,26	4,19
Rata-rata	10,16	11,75	1,85	6,26	5,58	

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data telah diolah)

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan data pertumbuhan penjualan (*sales growth*) pada perusahaan sektor perdagangan besar barang produksi dan barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017 mengalami fluktuatif dan bahkan cenderung mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pertumbuhan penjualan perusahaan perdagangan besar barang produksi dan barang konsumsi pada tahun 2013 adalah sebesar 10,16%, pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 11,75%, pada tahun 2015 menurun menjadi 1,85%, pada tahun 2016 menurun menjadi 6,26% dan pada tahun 2017 menurun menjadi 5,58%. Sedangkan nilai rata-rata pertumbuhan penjualan terbesar adalah perusahaan PT. Wicaksana Overseas Internasional Tbk sebesar 17,99%, dan perusahaan yang mempunyai nilai rata-rata pertumbuhan penjualan terkecil adalah perusahaan PT. AKR Corporindo Tbk yaitu sebesar -2,24%.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tingkat penurunan pertumbuhan penjualan yang disebabkan oleh tingkat penjualan yang kurang optimal. Sehingga dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari kenaikan penjualan dari tahun ke tahun. Penjualan berpengaruh besar dalam mendapatkan profit, yang harus didukung dengan harta atau aktiva perusahaan. Jika pertumbuhan penjualan menurun, maka profit perusahaan otomatis juga akan menurun dan sebaliknya jika pertumbuhan penjualan tinggi maka tingkat profitabilitas yang di dapat perusahaan akan meningkat.

Perusahaan harus dapat mengawasi dan mengendalikan komponen modal kerja dengan cermat dan teliti, baik mengenai kas, piutang maupun persediaan. Komponen tersebut dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Misalnya kas, kas merupakan salah satu komponen dari modal

kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, oleh karena itu perlu selalu di pantau perkembangannya. Martono dan Harjito (2003: 116) kas merupakan salah satu dari bagian aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam satu transaksi. Besar kecilnya saldo kas yang dianggap cukup oleh suatu perusahaan tergantung pada karakteristik perusahaan dan manajemen. Menurut James O. Gill dalam Kasmir (2011: 140), rasio perputaran kas digunakan untuk menilai tingkat ketersediaan kas membayar utang dan biaya-biaya penjualan.

Tabel 1.3
Perputaran Kas
Perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi dan
barang konsumsi yang tercatat BEI tahun 2013-2017

Kode Perusahaan	Perputaran Kas (kali)					Rata- rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
EPMT	25,39	30,32	18,93	16,14	19,39	22,03
SDPC	56,75	35,02	35,05	58,32	46,9	46,41
TGKA	100,65	179,06	293,29	345,22	224,03	228,45
WICO	89,06	59,66	44,22	54,49	8,96	51,28
MICE	11,72	8,72	7,5	7,49	5,31	8,15
AKRA	16,52	26,18	18,08	11,45	11,66	16,78
APII	5,68	4,19	4,59	11,47	9,93	7,17
Rata-rata	43,68	49,02	60,24	72,08	46,6	

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data telah diolah)

Berdasarkan tabel 1.3 di atas menunjukkan data perputaran kas pada perusahaan sektor perdagangan besar barang produksi dan barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata perputaran kas perusahaan perdagangan besar barang produksi dan barang konsumsi pada tahun 2013 adalah sebesar 43,68, pada tahun 2014 meningkat menjadi 49,02, pada tahun 2015 meningkat kembali menjadi 60,24, pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 72,08 dan pada tahun 2017 menurun

menjadi 46,6. Sedangkan nilai rata-rata perputaran kas terbesar adalah perusahaan PT. Tigaraksa Satria Tbk sebesar 228,45, dan perusahaan yang mempunyai nilai rata-rata perputaran kas terkecil adalah perusahaan PT. Prima Indonesia Tbk yaitu sebesar 7,17.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa semakin tingginya nilai perputaran kas akan menyebabkan efisiensi penggunaan kas semakin baik yang akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Akan tetapi, jika nilai kas yang terlalu besar dapat berakibat pemanfaatan kas yang kurang efisien karena kas tersebut menganggur dan tidak menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Selain melakukan penjualan secara langsung dan tunai, perusahaan umumnya juga menggunakan sistem kredit dalam memasarkan produknya sehingga akan menimbulkan piutang. Menurut Martono (2010: 95) piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pembeli atau pihak lain yang menjual produk perusahaan secara kredit. Sekalipun pengumpulan piutang seringkali tidak tepat waktu yang sudah ditetapkan, namun sebagian besar dari piutang tersebut akan terkumpul dalam jangka waktu yang kurang dari satu tahun. Dengan alasan itulah maka piutang dimasukkan sebagai salah satu komponen aktiva lancar perusahaan. Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012: 77), rasio perputaran piutang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi piutang selama satu tahun. Makin besarnya jumlah piutang perusahaan berarti makin besar pula risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar keuntungannya.

Tabel 1.4
Perputaran Piutang
Perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi dan
barang konsumsi yang tercatat BEI tahun 2013-2017

Kode Perusahaan	Perputaran Piutang (kali)					Rata- rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
EPMT	8,4	8,04	7,85	8,33	7,97	8,12
SDPC	6,75	6,67	6,87	6,69	6,36	6,7
TGKA	6,57	7,14	7,09	6,69	6,6	6,81
WICO	11,52	11,09	10,81	12,2	11,85	11,5
MICE	3,67	3,15	3,42	3,8	3,21	3,45
AKRA	5,9	5,16	5,31	5,34	6,79	5,7
APII	4,61	4,23	2,94	3,16	3,35	3,66
Rata-rata	6,77	6,5	6,33	6,6	6,59	

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data telah diolah)

Berdasarkan tabel 1.4 di atas menunjukkan data perputaran piutang pada perusahaan sektor perdagangan besar barang produksi dan barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017. Dapat dilihat bahwa nilai perputaran piutang pada setiap perusahaan sangat bervariasi dan lebih stabil dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata perputaran piutang perusahaan perdagangan besar barang produksi dan barang konsumsi pada tahun 2013 adalah sebesar 6,77, pada tahun 2014 menurun menjadi 6,5, pada tahun 2015 menurun kembali menjadi 6,33, pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 6,6 dan pada tahun 2017 menurun menjadi 6,59. Sedangkan nilai rata-rata perputaran piutang terbesar adalah perusahaan PT. Wicaksana Overseas Internasional Tbk yaitu sebesar 11,5, dan perusahaan yang mempunyai nilai rata-rata perputaran piutang terkecil adalah perusahaan PT. Multi Indocitra Tbk yaitu sebesar 3,45.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa jika nilai perputaran piutang perusahaan semakin tinggi maka modal yang tertahan dalam bentuk piutang akan semakin cepat dikonversi ke dalam kas. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali. Tingkat perputaran piutang suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi dalam mengelola modal kerja perusahaan, sehingga semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka profitabilitas perusahaan akan meningkat, sebaliknya jika perputaran piutang rendah profitabilitas perusahaan akan menurun.

Aktiva lancar lain yang dapat mempengaruhi tingkat keuntungan serta kinerja perusahaan adalah *inventory* atau persediaan. Menurut Riyanto (2011: 70) dalam Mulyawan (2015) *Inventory* sebagai elemen utama dari modal kerja yang merupakan aktiva yang juga selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menerus akan mengalami perubahan. Menurut Agnes Sawir (2000: 15), rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan. Persediaan diperlukan untuk dapat melakukan proses produksi, penjualan secara kredit, persediaan bahan mentah dan barang dalam proses diperlukan untuk menjamin kelancaran proses produksi, sedangkan barang jadi harus selalu tersedia sebagai "*bufer stock*" agar memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan yang timbul. Apabila rasio perputaran persediaan yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula

apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk.

Tabel 1.5
Perputaran Persediaan
Perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi dan
barang konsumsi yang tercatat BEI tahun 2013-2017

Kode Perusahaan	Perputaran Persediaan (kali)					Rata- rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
EPMT	7,63	7,57	7,68	8,07	7,88	7,8
SDPC	7,18	6,79	7,01	6,81	6,43	7,07
TGKA	9	10,11	9,16	9,29	9,18	9,24
WICO	18,78	13,6	15,18	25	24,87	19,83
MICE	3	2	1,92	2	1,75	2,3
AKRA	12,95	15,04	18,36	14,5	16,97	15,56
APII	0,83	1,08	0,56	0,43	0,43	0,67
Rata-rata	8,48	8,03	8,55	9,44	9,64	

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data telah diolah)

Berdasarkan tabel 1.5 di atas menunjukkan data perputaran persediaan pada perusahaan sektor perdagangan besar barang produksi dan barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017. Dapat dilihat bahwa nilai perputaran persediaan pada setiap perusahaan sangat bervariasi dan cenderung fluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata perputaran persediaan perusahaan perdagangan besar barang produksi dan barang konsumsi pada tahun 2013 adalah sebesar 8,48, pada tahun 2014 menurun menjadi 8,03, pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 8,55, pada tahun 2016 mengalami peningkatan kembali menjadi 9,44 dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 9,64. Sedangkan nilai rata-rata perputaran persediaan terbesar adalah perusahaan PT. Wicaksana Overseas Internasional Tbk yaitu sebesar 19,83, dan perusahaan yang mempunyai nilai rata-rata

perputaran persediaan terkecil adalah perusahaan PT. Arita Prima Indonesia Tbk yaitu sebesar 0,67.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa jika semakin tinggi tingkat peputaran persediaan akan memperkecil resiko kerugian akibat penurunan harga, dan memperkecil biaya penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan barang tersebut. Semakin cepat perputaran persediaan bagi perusahaan akan semakin baik.

Menurut Siegel dan Shim dalam Fahmi (2013: 100) modal kerja merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan. Modal kerja adalah ukuran cadangan yang dimiliki perusahaan jika harus memenuhi kewajibannya dalam satu siklus operasi perusahaan. Modal kerja yang digunakan akan tetap berputar setiap periode selama perusahaan masih menjalankan aktivitasnya. Pengelolaan modal kerja merupakan salah satu aspek terpenting dari keseluruhan manajemen pembelanjaan perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka kemungkinan sekali perusahaan akan berada dalam keadaan *insolvent* (tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidir (bangkrut). Hal ini sebisa mungkin harus dihindari oleh perusahaan agar kelangsungan hidup perusahaan dapat bertahan lama.

Tujuan dari modal kerja adalah untuk mengelola masing-masing pos aktiva lancar dan utang lancar sedemikian rupa, sehingga *net working capital* (aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar) yang diinginkan tetap dapat dipertahankan. Modal kerja dapat dibagi menjadi beberapa komponen yaitu kas, piutang, dan persediaan. Dari ketiga komponen tersebut perusahaan harus dapat mengelola dengan baik agar modal kerja yang digunakan untuk operasional

perusahaan tidak terlalu besar maupun kecil. Modal kerja yang efisien adalah bagian mendasar dari strategi perusahaan secara keseluruhan dalam menciptakan nilai pemegang saham (Nazir dan Afza, 2009).

Tabel 1.6
Perputaran Modal Kerja
Perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi dan
barang konsumsi yang tercatat BEI tahun 2013-2017

Kode Perusahaan	Perputaran Modal Kerja (kali)					Rata- rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
EPMT	7,34	6,71	5,76	5,29	5	6,02
SDPC	11,82	12,3	13,09	14,53	14,84	13,09
TGKA	11,77	11,67	10,52	9,22	8,35	10,65
WICO	9,44	7,31	9,27	12,78	3,55	10,46
MICE	2,39	1,87	2,06	2,35	2,22	2,25
AKRA	19,77	41,92	8,19	9,65	5,4	17
APII	1,58	3,3	2,53	2,17	2,06	2,33
Rata-rata	9,16	12,15	7,35	8	5,92	

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data telah diolah)

Berdasarkan tabel 1.6 di atas menunjukkan data perputaran modal kerja pada perusahaan sektor perdagangan besar barang produksi dan barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017. Dapat dilihat bahwa nilai perputaran modal kerja pada setiap perusahaan bervariasi dan cenderung fluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *return on Investment* (ROI) perusahaan perdagangan besar barang produksi dan barang konsumsi pada tahun 2013 adalah sebesar 5,5, pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 7,8, pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 4,86, pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali menjadi 4,5 dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 11,01. Sedangkan nilai rata-rata *return on Investment* (ROI) terbesar adalah perusahaan PT. Wicaksana Overseas

Internasional Tbk yaitu sebesar 20,06, dan perusahaan yang mempunyai nilai rata-rata *return on Investment* (ROI) terkecil adalah perusahaan PT. Millennium Pharmacon Internasional Tbk yaitu sebesar 1,83.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa jika semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja, maka semakin efektif kinerja suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dan dalam meningkatkan profitabilitas. Semakin pendek periode terikatnya uang kas pada masing-masing komponen modal kerja, berarti semakin cepat perputaran modal kerja.

Persaingan yang ketat mendorong perusahaan untuk melakukan analisis yang tepat agar kondisi keuangan lebih baik di masa yang akan datang. Di masa yang akan datang penuh ketidakpastian sehingga pihak eksternal terutama investor perlu membuat prediksi. Untuk membuat prediksi dimasa yang akan datang diperlukan pengetahuan tertentu untuk menganalisis informasi keuangan dimasa sekarang dan mendatang. Hal ini yang memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah mengukur seberapa besar pengaruh pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dan perputaran modal kerja dengan menggunakan analisa *ratio*, dimana profitabilitas diproyeksikan dengan *Return On Investment (ROI)*. Semakin cepat dana perusahaan berputar maka semakin efektif penggunaan dana tersebut sehingga semakin besar pula tingkat profitabilitas perusahaan atas dana yang di tanam. Dengan kata lain semakin tingginya pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja akan meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini menggunakan objek yaitu perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi dan barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Sektor perdagangan merupakan salah satu sektor yang mempengaruhi perekonomian Indonesia. Perusahaan perdagangan besar barang produksi dan barang konsumsi dipilih sebagai objek pada penelitian ini karena perusahaan ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang distributor jual beli dalam partai besar. Perusahaan ini melakukan transaksi jual beli ke pedagang lain seperti pengecer atau kepada pemakai industri dalam jumlah besar. Oleh karena itu, perusahaan perdagangan besar barang produksi dan barang konsumsi berhubungan langsung dengan penjualan barang dagangan. Jadi, perusahaan harus efektif dan efisien dalam mengelola kegiatan operasionalnya. Penelitian dilakukan untuk memberikan informasi kepada manajemen perusahaan, investor maupun masyarakat umum tentang pertumbuhan penjualan, perputaran kas, piutang, persediaan, dan perputaran modal kerja perusahaan dan untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan kinerja perusahaan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi dan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi dan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
2. Apakah perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi dan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
3. Apakah perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi dan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
4. Apakah perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi dan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
5. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi dan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
6. Apakah pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi dan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi dan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi dan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi dan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi dan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
5. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi dan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
6. Untuk mengetahui pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi dan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Menambah pengetahuan pihak manajemen perusahaan mengenai pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja serta profitabilitas yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Sehingga diharapkan membantu pihak manajemen dalam pengelolaan modal kerja untuk memaksimalkan profitabilitas perusahaan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana menambah wawasan, ilmu pengetahuan serta pengembangan ilmu di bidang manajemen keuangan. Selain itu juga sebagai bahan untuk penerapan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang diperoleh di bangku kuliah.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini semoga dapat dijadikan sumbangan pemikiran kepada pihak akademisi dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan dan pengembangan teori mengenai pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja yang diterapkan pada suatu perusahaan serta pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan.

4. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan kepada investor dan calon investor untuk lebih memahami karakteristik operasional sebuah perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran, bahan acuan dan pemahaman yang lebih mendalam serta sumbangan informasi tentang analisis pengaruh pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

